

**RUMAH ABU DI VIHARA LALITAVISTARA  
CILINCING, JAKARTA UTARA**

**Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh :

**DENNY RAMDHAN**

**NIM: 00120023**



**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2008**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

**RUMAH ABU DI VIHARA LALITAVISTARA  
CILINCING, JAKARTA UTARA**

Oleh

Denny Ramdhan

NIM : 00120023

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

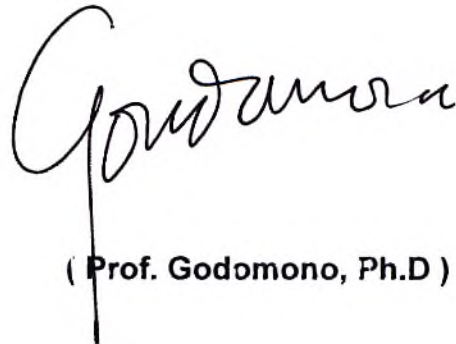
Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembimbing



( Prof. Godomono, Ph.D )

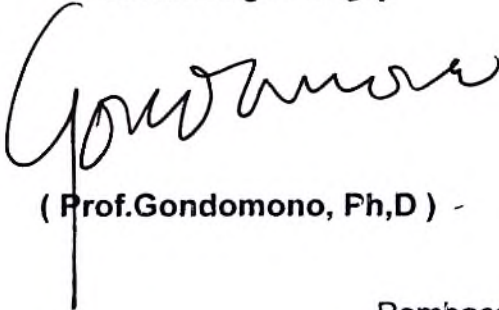
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

### RUMAH ABU DI VIHARA LALITAVISTARA CILINCING, JAKARTA UTARA

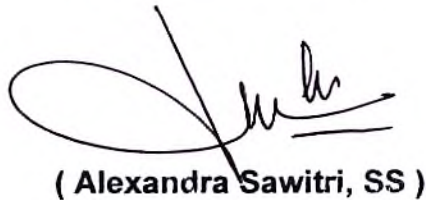
Telah diuji dan dinyatakan lulus pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2008 dihadapan peneliti ujian skripsi Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing / Penguji



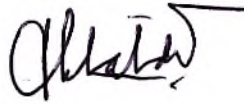
( Prof.Gondomono, Ph,D )

Ketua Panitia / Penguji



( Alexandra Sawitri, SS )

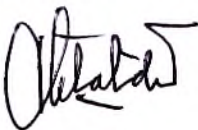
Pembaca / Penguji



( C. Dewi Hartati, SS, M.Si )

Telah disahkan pada hari Selasa tanggal 02 Desember 2008 oleh :

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Cina



( C. Dewi Hartati, SS, M.Si )

Dekan Fakultas Sastra



( Dr. Hj. Albertine Minderop, MA )

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**RUMAH ABU DI VIHARA LALITAVISTARA  
CILINICNG, JAKARTA UTARA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof. Gondomono, Ph.D, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta tanggal 2 Agustus 2008

Denny Ramdhan



## Kata Pengantar

Assamu'alaikurn Wr. Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi yang berjudul "RUMAH ABU DI VIHARA LALITAVISTARA CILINCING, JAKARTA UTARA" ini sebagai pra syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Program Cina Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, mengingat kemampuan Penulis yang sangat terbatas, oleh karena itu, banyak sekali pihak yang telah membantu Penulis dalam mendapatkan data ataupun informasi serta membantu dalam menyelesaikannya. Dalam kesempatan ini dengan rasa hormat yang mendalam, Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak. Prof. Gondomono. Ph.D., selaku Dosen Pembimbing.
2. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sastra Cina.
3. Ibu Alexandra Sawitri Eka Partiw, SS, selaku Ketua Panitia Sidang.
4. Bixu Mantra Maitri (Bante) selaku Kepala Sekolah Tinggi Agama Budha Maha Prajna di Vihara Lalitavistara atas data-data dan informasi yang diberikan kepada Penulis.

5. Seluruh Dosen Fakultas Sastra Program Studi Cina yang secara tidak langsung ikut membantu penyusunan skripsi ini dan dengan sabar mengajar dan memberikan ilmunya kepada Penulis.

Tidak lupa Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua (yang telah memberikan dorongan baik secara moril maupun materil serta keempat kakak Linda, Irma, Ferry dan Susi) yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada Penulis, dan yang tidak akan pernah Penulis lupakan kepada wanita yang selalu menemani dan membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini (Elviera Amelia "without you I'm nothing, thanks for your kind attention) juga my best friend Miko beserta keluarganya yang telah memberikan banyak sekali membantu dan ikut merasakan penderitaan baik senang maupun susah, ("Mik, ... g v ga akan iupain kebaikan loe, makasih berat neh Bang Jago") serta teman-teman dari CALS (Ayu, Dewi, Mba Haryati, Retya, Prety) dan terutama Santi terima kasih untuk bahan skripsinya dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu Penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis dan semua orang yang membutuhkannya.

Akhir kata Penulis hanya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin....

Sekian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 28 Agustus 2008

Penulis



## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Hipotesis .....	4
1.6 Metodologi Penelitian .....	5
1.7 Manfaat Penulisan .....	5
1.8 Sistematika Penulisan .....	5
1.9 Ejaan Yang Digunakan .....	6
<b>BAB II    AGAMA ORANG CINA DI INDONESIA</b>	
2.1 Agama dan Kepercayaan dalam Kehidupan Orang Cina ....	7
2.2 Upacara pemujaan leluhur .....	9
2.2.1 Upacara Pemujaan Leluhur di Rumah .....	12
2.2.2 Upacara Pemujaan Leluhur di Vihara .....	13



2.2.3 Upacara Pemujaan Leluhur di Rumah Abu.....	14
--	----

### **BAB III RUMAH ABU DI VIHARA LALITAVISTARA**

3.1 Arti dan Fungsi Rumah Abu.....	15
3.1.1 Arti Rumah Abu.....	16
3.1.2 Fungsi Rumah Abu .....	17
3.2 Awal Berdirinya Vihara Lalitavistara .....	17
3.2.1 Rumah Abu yang Terdapat di Vihara Lalitavistara ...	22
3.2.2 Pengunjung Rumah Abu di Vihara Lalitavistara .....	24
3.3 Upacara Pemujaan Leluhur Yang Dilakukan di Rumah Abu Lalitavistara.....	25
3.3.1. Upacara Tahun Baru Imlek .....	27
3.3.1.1 Jalannya Upacara.....	29
3.3.1.2 Perlengkapan atau Peralatan Upacara .....	31
3.3.2 Upacara <i>Ceng Beng (Qing Ming)</i> .....	32
3.3.2.1 Jalannya Upacara .....	34
3.3.2.2 Perlengkapan atau Peralatan Upacara .....	35
3.3.3 Upacara Peringatan Hari Kematian.....	36
3.3.3.1 Jalannya Upacara... ..	37
3.3.3.2 Perlengkapan atau Peralatan Upacara .....	39

<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>41</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
-----------------------------	-----------

<b>GLOSARI .....</b>	<b>44</b>
----------------------	-----------

LAMPIRAN I .....	45
LAMPIRAN II .....	46
LAMPIRAN III .....	47
LAMPIRAN IV .....	48
LAMPIRAN V .....	49
LAMPIRAN VI .....	50
LAMPIRAN VII .....	51
LAMPIRAN VIII .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Meski jaman sudah berubah, rumah abu masih dipergunakan oleh sebagian warga keturunan Cina di Indonesia untuk menyembahyangkan para pendahulunya yang telah tiada. Di kota-kota besar, terutama di Jakarta, kita sering menjumpai bangunan yang agak unik. Bangunan itu sedikit berbeda dengan yang ada di kiri-kanannya yaitu deretan ruko (rumah toko) atau tempat tinggal perkotaan. Namun, bangunan tersebut masih berciri khas, arsitektur Cina dengan segala dekorasi dan warnanya yang khas, yaitu rumah abu.

Pada saat-saat tertentu rumah abu kelihatan ramai karena ada upacara-upacara sembahyang yang dilakukan oleh warga keturunan Cina. Meski mungkin tak seramai masa lalu, kini rumah abu masih banyak yang digunakan oleh sebagian warga keturunan Cina untuk menyembahyangi arwah nenek moyang. Bagi mereka, menyembahyangi nenek moyang mereka adalah bagian budaya warga keturunan Cina yang masih dilestarikan.. Orang-orang Cina yang sebagian adalah para pedagang pada umumnya berasal dari propinsi *Fujian* (福建) dan *Guangdong* (广东)<sup>1</sup>. Mereka datang ke Indonesia jauh sebelum orang-orang Portugis maupun orang Belanda datang ke Pulau Jawa, bahkan ada pula di

---

<sup>1</sup> Z.M. Hidayat Drs, Masyarakat dan kebudayaan Cina Indonesia, 1993, Tarsito, Bandung, hal. 66.



antaranya yang sudah bermukim di pantai utara pulau Jawa<sup>2</sup>. Sejak tahun 1930<sup>3</sup> orang-orang Cina yang di Indonesia disebut orang Tionghoa<sup>4</sup> mulai berinteraksi dengan masyarakat Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, agama dan lain-lain.

Sebagian besar orang-orang Cina di Indonesia menganut ajaran *sanjiao*<sup>5</sup> (三教). Namun, dalam perkembangannya hingga saat ini banyak di antara mereka yang telah menganut agama Kristen, Katolik, Hindu, Islam, dan agama Budha yang merupakan salah satu ajaran yang terdapat dalam *sanjiao*. Inti dari ajaran tersebut adalah pemujaan terhadap arwah atau roh para leluhur dan orangtua yang telah meninggal.

Pemujaan terhadap leluhur merupakan suatu kepercayaan orang Cina yang menekankan pada kelangsungan hidup di dunia dan kehidupan setelah meninggal dunia. Mereka melakukan pemujaan terhadap *Thian*<sup>6</sup> (Tian 天 : Tuhan) untuk memohon pertolongan dan perlindungan dalam

<sup>2</sup> Gondomono, Membanting Tulang Menyembah Arwah : Kehidupan Kekotaan Masyarakat Cina, 1996, PT. Usmawi, hal. 2.

<sup>3</sup> Suryadinata, 1999 : 224

<sup>4</sup> Sebutan "Tionghoa" secara kias dipakai untuk orang-orang keturunan Cina di Indonesia, agar mudah membedakan orang Cina warga negara asing (WNA) dengan orang Cina yang berkewarganegaraan Indonesia (WNI). Istilah penggunaan "Tionghoa" ini pun telah sesuai dengan hukum dan konstitusional yang tercantum pada pasal 26 UUD 1945 yang berbunyi : "Yang menjadi Warga Negara adalah orang-orang bangsa asli dan orang-orang bangsa asing yang disahkan dengan undang-undang sebagai Warga Negara", kemudian pada pasal 26 ditegaskan kembali bahwa "Yang dimaksud orang-orang bangsa lain, misalnya orang peranakan Belanda, peranakan Tionghoa dan peranakan Arab, yang bertempat tinggal di Indonesia, mengakui Indonesia sebagai tanah airnya dan bersikap setia kepada Negara Republik Indonesia, dapat menjadi Warga Negara".

<sup>5</sup> San jiao (三教) adalah tiga ajaran yang merupakan gabungan antara ajaran Budha (ajarannya mengenai karma, reinkarnasi dan kepuasan batin), ajaran Dao (ajarannya menekankan pada praktek-praktek terciptanya hubungan yang serasi dan harmonis antara manusia dengan alam), dan ajaran Konghucu (ajarannya berhubungan dengan moral, pemajeen leluhur dan pendidikan). Ketiga ajaran ini dianggap sebagai satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama walau ada sedikit perbedaan.

<sup>6</sup> *Tian* 天 atau *Shang Ti* 上帝 diyakini sebagai penguasa tertinggi di alam semesta ini. Pada kenyataannya, pengertian Tian di kalangan orang Cina ini tidak jauh beda dengan agama lainnya, yaitu sebagai sang pencipta.



kehidupan di dunia maupun di akhirat, sedangkan pemujaan terhadap leluhur dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat dan bakti keturunan terhadap leluhur, mengenang jasa dan kasih sayang leluhur serta memohon agar menjaga keturunannya yang masih hidup.

Orang-orang Cina tidak hanya melakukan upacara pemujaan leluhur di rumah, vihara atau pemakaman saja, tetapi ada juga yang dilaksanakan di Rumah Abu<sup>7</sup> disertai dengan segala persiapan seperti sesaji, perlengkapan atau peralatan upacara, pembacaan doa dan lain-lain. Rumah Abu yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah rumah abu tempat penyimpanan abu di Vihara *Lalitavistara*<sup>8</sup> yang terletak di Jl. Taman Rekreasi No. 3 Cilincing Lama, Jakarta Utara.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pernmasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya rumah abu Lalitavistara ?
2. Apa perbedaan rumah abu Lalitavistara dengan rumah abu yang lain ?

---

<sup>7</sup> Rumah abu terbagi menjadi dua jenis yaitu rumah abu tempat penyimpanan papan arwah (papan arwah adalah berupa papan yang bertuliskan nama leluhur atau orang tua yang telah meninggal) dan rumah abu tempat penyimpanan abu jenazah. Rumah abu yang dimaksud dalam penulisan ini adalah rumah tempat penyimpanan abu jenazah.

<sup>8</sup> Nama Lalitavistara diambil dari sebuah nama sutra Mahayana di dalam kitab suci Budha yang menceritakan tentang riwayat hidup dari guru besar agama Budha.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada serangkaian upacara-upacara pemujaan leluhur di rumah abu Lalitavistara pada hari-hari besar orang Cina dengan tata cara penyelenggaraan, perlengkapan dan peralatan yang berbeda-beda di setiap pelaksanaan upacaranya.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk memaparkan tentang rumah abu yang terdapat di vihara Lalitavistara, Cilincing-Jakarta Utara mulai dari awal berdiri sampai dibangun rumah abu Lalitavistara, pengunjung rumah abu serta upacara-upacara pemujaan leluhur yang dilakukan setiap tahun baru Imlek, *Qing Ming* (清明), dan peringatan hari kematian leluhur sebagai bentuk bakti dan hormat keluarga yang masih hidup kepada leluhur.

### **1.5 Hipotesis**

Didirikannya rumah abu di Vihara Lalitavistara karena pada waktu itu orang keturunan Cina di sekitar Vihara tersebut sulit untuk menaruh atau menyimpan abu leluhur mereka.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Dalam penulisan penulis akan menggunakan dua macam metode, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan menggunakan sumber referensi berbahasa Indonesia, Inggris dan Cina. Data kepustakaan diperoleh dari buku-buku ataupun situs-situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan wawancara, pengisian kuisisioner dan pengamatan. Wawancara dilakukan dengan ketua vihara atau pengurus rumah abu Lalitavistara dan para biksu serta informan tambahan yaitu para pengunjung yang datang untuk melakukan pemujaan leluhur. Pengisian kuisisioner berupa esai dan pilihan ganda yang dilakukan oleh pengunjung di rumah abu Lalitavistara.

## **1.7 Manfaat Penulisan**

Penulis berharap bernilai hasil penulisan dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah wawasan bagi pembaca, khususnya mengenai kegiatan yang dilaksanakan di rumah abu seperti upacara pemukaan leluhur beserta segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah abu sebagai tempat penyimpanan abu jenazah.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu :



Bab I bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II bab ini membahas tentang agama dan kepercayaan masyarakat Cina di Indonesia, serta upacara pemujaan leluhur yang dilakukan oleh orang Cina pada umumnya, baik yang dilaksanakan di rumah, vihara atau rumah abu sebagai suatu tradisi dalam kepercayaan mereka.

Bab III bab ini berisi tentang pengertian rumah abu secara umum, awal berdirinya vihara Lalitavistara dan mengenai upacara-upacara pemujaan leluhur yang dilakukan dalam rumah abu Lalitavistara seperti upacara tahun baru Imlek, *Qing Ming* dan peringatan hari kematian leluhur beserta proses jalannya upacara dan perlengkapan atau peralatan upacaranya.

Bab IV adalah kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini.

### **1.9 Ejaan Yang Digunakan**

Dalam penulisan skripsi ini, nama-nama atau istilah dalam bahasa Cina berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Namun demikian, nama-nama dan istilah yang sudah populer di kalangan masyarakat luas dan tidak ditulis dalam bahasa yang bukan bahasa *Han* (mandarin) seperti misalnya bahasa *Hokkian*, *Kanton*, *Hakka* dan lain-lain, maka dibelakang istilah tersebut diberi padanannya dalam bahasa Mandarin (dengan ejaan *Pinyin*) serta diikuti aksara *Hanzi*, hanya untuk pemunculan istilah tersebut



yang pertama kali saja. Pemunculan yang kedua dan seterusnya akan tetap menggunakan istilah yang bukan dalam bahasa Mandarin, tetapi sudah terlanjur populer di masyarakat luas.